

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEREMPUAN TERHADAP PELAYANAN PUBLIK DI PEMERINTAHAN DESA BUNINAGARA KECAMATAN SINDANGKERTA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Desy Miranti¹, Nazaret Muhamad Fauzy², Muhammad Mufidul In'am, Muhammad Qori Bastanjar, Ilham Yanwar Nurizqi

Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis, Universitas Wanita Internasional
Email: desymiranti@iwu.ac.id¹, nazaretfauzy@gmail.com², qoribas@gmail.com³, ilhamyanyan@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keterlibatan dan pengaruh perempuan dalam ketenagakerjaan pemerintahan di Desa Buninagara, dengan fokus pada peran seorang perempuan muda bernama Vidia yang menjabat sebagai Kepala Seksi Pelayanan. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkap bagaimana Vidia berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik serta pemberdayaan masyarakat desa melalui profesionalisme, transparansi, dan komunikasi efektif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam posisi strategis dapat memperkuat tata kelola desa yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sekaligus menginspirasi partisipasi perempuan lainnya. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan terhadap perempuan dalam pemerintahan desa guna mendorong pembangunan yang adil dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menemukan bahwa kehadiran perempuan dalam pemerintahan desa, meskipun masih menghadapi tantangan seperti stereotip gender, beban kerja yang kompleks, dan keterbatasan sumber daya, mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas pelayanan publik dan kepercayaan masyarakat. Melalui strategi komunikasi yang empatik, transparansi prosedur, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pemberdayaan, perempuan seperti Vidia mampu membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat dan meningkatkan partisipasi kelompok rentan dalam pembangunan desa. Temuan ini memperkuat urgensi peningkatan partisipasi perempuan dalam pemerintahan desa sebagai upaya menuju tata kelola yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata Kunci: keterlibatan perempuan, pemerintahan desa, pelayanan public.

ABSTRACT

This study examines the involvement and influence of women in government employment in Buninagara Village, focusing on the role of a young woman named Vidia who serves as the Head of the Service Section. Using a qualitative approach, this study reveals how Vidia contributes to improving the quality of public services and empowering rural communities through professionalism, transparency, and effective communication. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The results show that the involvement of women in strategic positions can strengthen inclusive and responsive village governance to community needs, while inspiring other women's participation. This study highlights the importance of supporting women in village governance to promote fair and sustainable development. The study also finds that the presence of women in village governance, despite still facing challenges such as gender stereotypes, complex workloads, and limited resources, can have a significant positive impact on the effectiveness of public services and community trust. Through empathetic communication strategies, procedural transparency, and active involvement in empowerment activities, women like Vidia can build strong relationships with the community and increase the participation of vulnerable groups in village development. These findings reinforce the urgency of increasing women's participation in village governance as an effort towards more inclusive, fair, and sustainable governance at the local level.

Keywords: women's involvement, village governance, public services.

PENDAHULUAN

Keterlibatan perempuan dalam ketenagakerjaan di pemerintahan desa merupakan aspek krusial dalam mewujudkan tata kelola desa yang inklusif dan berkeadilan. Di Desa Buninagara, peran perempuan tidak hanya terbatas sebagai pelaksana tugas administrasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan pembangunan desa. Perempuan memiliki kemampuan unik dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang seringkali kurang tersentuh oleh perspektif laki-laki, sehingga kehadiran mereka dalam pemerintahan desa membawa dampak positif bagi pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan dan kelompok rentan lainnya.

Partisipasi perempuan dalam pemerintahan desa juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan publik, seperti kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Keterlibatan ini mendorong terciptanya kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan seluruh warga desa, sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa. Namun demikian, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan dukungan keluarga dan keterampilan yang perlu ditingkatkan agar dapat berkontribusi secara optimal dalam ketenagakerjaan pemerintahan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana perempuan terlibat dalam ketenagakerjaan di pemerintahan Desa Buninagara serta pengaruh keterlibatan tersebut terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan memahami peran dan dampak keterlibatan perempuan, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pemerintahan desa, sehingga mendukung terciptanya desa yang lebih maju, adil, dan berkelanjutan.

Di Desa Buninagara juga ada satu-satunya tenagakerja seorang perempuan, sosok perempuan muda bernama Vidia menjelma sebagai contoh nyata keterlibatan perempuan dalam ketenagakerjaan pemerintahan desa. Sebagai Kepala Seksi (Kasi) Pelayanan, Vidia memegang tanggung jawab besar dalam mengelola berbagai urusan pelayanan publik yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat desa. Ia dikenal sebagai sosok yang profesional dan tekun dalam menjalankan tugasnya, selalu memastikan bahwa setiap pekerjaan diselesaikan dengan penuh dedikasi dan akurasi. Tugas Vidia sebagai Kasi Pelayanan tidaklah mudah. Selain menjalankan fungsi utama pelayanan administrasi, ia juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang beragam. Vidia membantu masyarakat dalam proses administrasi yang seringkali rumit, memberikan pendampingan yang dibutuhkan agar warga desa dapat mengakses layanan dengan mudah dan tepat waktu. Selain itu, Vidia juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), yang merupakan salah satu program penting dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat desa secara keseluruhan.

Ketekunan dan profesionalisme Vidia dalam menjalankan tugasnya tidak hanya meningkatkan efektivitas pelayanan desa, tetapi juga menginspirasi perempuan lain di Buninagara untuk lebih berani mengambil peran aktif dalam pemerintahan desa. Melalui sosok Vidia, terlihat bagaimana perempuan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Beliau juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan di Desa Buninagara melalui beberapa cara strategis yang berfokus pada kualitas, transparansi, dan komunikasi efektif. Pertama, Vidia selalu memastikan pelayanan yang diberikan berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga warga merasa puas dan yakin atas layanan yang mereka terima.

Selain itu, Vidia menerapkan prinsip transparansi dengan memberikan informasi yang jelas dan terbuka mengenai prosedur pelayanan, sehingga masyarakat memahami proses dan tidak merasa dirugikan atau bingung. Ia juga responsif terhadap keluhan dan masukan masyarakat, mendengarkan

dengan baik, serta memberikan solusi yang tepat sesuai prosedur tanpa memberikan harapan palsu, yang memperkuat rasa percaya publik. Beliau juga membangun hubungan yang kuat dan personal dengan masyarakat melalui komunikasi yang konsisten dan empati, memperlakukan setiap warga dengan perhatian dan rasa hormat, sehingga menciptakan ikatan emosional yang mendukung kepercayaan jangka panjang. Selain itu, Vidia aktif memanfaatkan media dan forum desa untuk menyampaikan informasi dan mengedukasi masyarakat, memperkuat transparansi dan keterbukaan pelayanan.

Dengan kombinasi pelayanan prima, keterbukaan, dan komunikasi yang tulus, beliau mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik di Desa Buninagara secara signifikan. Keterlibatan perempuan dalam ketenagakerjaan pemerintahan desa, seperti yang tercermin melalui peran Vidia sebagai Kasi Pelayanan di Desa Buninagara, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat. Vidia menunjukkan profesionalisme, ketekunan, dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan rintangan, seperti beban kerja yang kompleks, stereotip gender, serta keterbatasan sumber daya. Melalui strategi yang tepat, seperti membangun komunikasi efektif dengan masyarakat, meningkatkan kapasitas diri, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas pelayanan, Vidia berhasil membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Keberadaan perempuan dalam posisi strategis di pemerintahan desa tidak hanya memperkuat tata kelola yang inklusif, tetapi juga mendorong terciptanya pembangunan desa yang lebih adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus mendukung peningkatan partisipasi perempuan dalam ketenagakerjaan pemerintahan desa, guna memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alamiah (natural setting) di Desa Buninagara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang terkait dengan keterlibatan perempuan, khususnya Vidia sebagai Kasi Pelayanan, dalam ketenagakerjaan pemerintahan desa buninagara.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Buninagara, tempat Vidia menjalankan tugasnya sebagai Kasi Pelayanan. Waktu penelitian disesuaikan dengan kondisi lapangan untuk memperoleh data yang komprehensif dan representatif.

3. Sumber Data:

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, yaitu dari objek atau responden yang menjadi fokus studi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan Vidia sebagai Kasi Pelayanan, aparat pemerintahan desa lainnya, dan masyarakat Desa Buninagara yang menerima pelayanan. Data primer juga diperoleh melalui observasi partisipatif saat Vidia menjalankan tugasnya di lapangan. Data ini bersifat asli, real-time, dan menggambarkan kondisi serta pengalaman aktual yang dialami oleh para informan. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sebelumnya, yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi desa seperti laporan kegiatan, peraturan desa, arsip administrasi, serta literatur terkait seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber pustaka lain yang relevan dengan topik ketenagakerjaan perempuan di pemerintahan

desa. Data sekunder membantu memberikan konteks, latar belakang, dan memperkuat analisis data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data:

a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan Vidia dan informan lain yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan. Teknik ini bertujuan menggali secara detail pengalaman, persepsi, tantangan, dan strategi Vidia dalam menjalankan tugasnya sebagai Kasi Pelayanan. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka agar informan dapat menjelaskan secara bebas dan mendalam. Hasil wawancara direkam dan dicatat untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti secara langsung mengamati aktivitas Vidia dalam melaksanakan tugas pelayanan di desa, termasuk interaksi dengan masyarakat dan keterlibatannya dalam kegiatan pemberdayaan. Peneliti turut serta dalam beberapa kegiatan untuk memahami konteks sosial dan dinamika kerja secara langsung. Observasi ini membantu memperoleh data yang objektif dan kontekstual mengenai praktik ketenagakerjaan perempuan di pemerintahan desa buninagara.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen resmi desa, laporan kegiatan, peraturan desa, serta data administrasi yang terkait dengan ketenagakerjaan dan peran perempuan di pemerintahan desa. Selain itu, literatur pendukung seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah juga dikaji untuk memperkuat landasan teori dan analisis data. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkaya pemahaman dan validitas penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif. Proses analisis meliputi beberapa tahap:

- a. Reduksi Data: Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dikelola.
- b. Penyajian Data: Mengorganisasi dan menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menginterpretasi data untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian, serta melakukan pengecekan ulang (member check) kepada informan guna memastikan keakuratan interpretasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi). Dengan pemahaman dan penerapan sumber data serta teknik pengumpulan dan analisis data tersebut, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang valid dan komprehensif mengenai keterlibatan dan pengaruh perempuan dalam ketenagakerjaan di pemerintahan Desa Buninagara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini secara mendalam mengkaji keterlibatan perempuan dalam ketenagakerjaan pemerintahan desa, dengan fokus pada sosok Vidia sebagai Kepala Seksi Pelayanan di Desa Buninagara.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh, kontekstual, dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

1. Peran Strategis Perempuan dalam Pemerintahan Desa

Vidia, satu-satunya tenaga kerja perempuan di struktur pemerintahan Desa Buninagara, memegang peran strategis sebagai Kepala Seksi Pelayanan. Ia bertanggung jawab atas berbagai urusan pelayanan publik yang sangat vital bagi kesejahteraan masyarakat desa. Keberadaannya tidak hanya sebagai pelaksana administrasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan pembangunan desa. Vidia dikenal profesional, tekun, dan berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugas, memastikan setiap pelayanan publik berjalan efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

2. Kontribusi terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Keterlibatan Vidia terbukti meningkatkan kualitas pelayanan publik di desa. Ia menerapkan prinsip transparansi dalam setiap prosedur pelayanan, memberikan informasi yang jelas dan terbuka, serta responsif terhadap keluhan dan masukan masyarakat. Vidia juga membangun komunikasi yang empatik dan konsisten, memperlakukan setiap warga dengan perhatian dan rasa hormat, sehingga tercipta kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan pemerintah desa. Selain tugas administratif, Vidia aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti program PKK, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga dan masyarakat desa secara keseluruhan.

3. Pengaruh terhadap Pemberdayaan dan Partisipasi Perempuan

Kehadiran Vidia dalam posisi strategis menginspirasi perempuan lain di desa untuk lebih berani mengambil peran aktif dalam pemerintahan. Ia menjadi contoh nyata bahwa perempuan mampu berkontribusi secara signifikan dalam tata kelola desa. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan, Vidia berhasil meningkatkan partisipasi kelompok rentan, khususnya perempuan, dalam proses pembangunan desa. Hal ini memperkuat argumen bahwa keterlibatan perempuan sangat penting untuk mewujudkan tata kelola desa yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

4. Tantangan yang Dihadapi Perempuan

Meskipun memberikan kontribusi besar, perempuan seperti Vidia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain stereotip gender, beban kerja yang kompleks, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan. Tantangan lain yang diidentifikasi adalah kurangnya keterampilan manajerial dan akses terhadap informasi serta sumber daya yang dibutuhkan untuk memimpin. Namun, Vidia mampu mengatasi hambatan-hambatan ini melalui peningkatan kapasitas diri, membangun komunikasi efektif, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas pelayanan.

5. Implikasi terhadap Tata Kelola Desa

Penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan perempuan dalam posisi strategis di pemerintahan desa memperkuat tata kelola yang lebih inklusif dan responsif. Perempuan membawa perspektif unik dalam mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan masyarakat, terutama kelompok rentan yang sering terabaikan oleh perspektif laki-laki. Dengan gaya kepemimpinan yang lebih empatik dan kolaboratif, perempuan seperti Vidia mampu menghadirkan solusi yang lebih partisipatif dan berkeadilan dalam pembangunan desa.

6. Urgensi Dukungan dan Penguatan Partisipasi Perempuan

Temuan penelitian ini memperkuat urgensi perlunya dukungan dari pemerintah desa dan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam ketenagakerjaan pemerintahan desa. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan, penguatan kapasitas kepemimpinan, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif dan bebas dari diskriminasi gender. Dukungan tersebut penting agar perempuan dapat berperan optimal sebagai agen perubahan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kepercayaan publik. Perempuan mampu menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya tata kelola desa yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Namun, untuk memaksimalkan peran tersebut, dibutuhkan dukungan nyata dalam bentuk kebijakan afirmatif, pelatihan, dan penguatan kapasitas, serta perubahan paradigma masyarakat terhadap peran dan kepemimpinan perempuan di desa.

Penelitian mengenai keterlibatan dan pengaruh perempuan dalam ketenagakerjaan di pemerintahan Desa Buninagara memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana perempuan, khususnya melalui sosok Vidia sebagai Kepala Seksi Pelayanan, mampu memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat desa. Keterlibatan perempuan di ranah pemerintahan desa ini bukan sekadar pelengkap administratif, melainkan sebuah agen perubahan yang membawa dampak signifikan terhadap tata kelola desa yang lebih inklusif, responsif, dan berkeadilan. Dalam konteks Desa Buninagara, Vidia sebagai satu-satunya tenaga kerja perempuan di pemerintahan desa menunjukkan dedikasi tinggi dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Peran Vidia tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi pelayanan publik, tetapi juga meluas ke aktivitas pemberdayaan masyarakat, seperti keterlibatannya dalam program PKK yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas. Melalui pendekatan yang holistik, Vidia berhasil memfasilitasi akses masyarakat terhadap layanan desa yang selama ini dianggap rumit dan sulit dijangkau, khususnya bagi kelompok rentan.

Tidak hanya itu, beliau juga aktif menggunakan media dan forum desa untuk menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Dengan demikian, ia tidak hanya menjalankan fungsi pelayanan administratif, tetapi juga menjadi agen edukasi yang membantu masyarakat memahami hak dan kewajiban mereka dalam mengakses layanan publik. Inisiatif ini sangat penting dalam menciptakan pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Keberhasilan Vidia dalam membangun kepercayaan masyarakat juga telah menginspirasi perempuan lain di Desa Buninagara untuk lebih berani mengambil peran aktif dalam pemerintahan dan pembangunan desa. Salah satu aspek kunci keberhasilan Vidia sebagai kasi pelayanan adalah kemampuannya membangun kepercayaan masyarakat melalui pelayanan yang berkualitas, transparansi prosedur, dan komunikasi yang empatik. Dengan memastikan bahwa setiap layanan disampaikan sesuai kebutuhan dan standar yang tinggi, masyarakat merasa dihargai dan puas. Transparansi yang diterapkan Vidia dalam menjelaskan prosedur pelayanan menghilangkan kebingungan dan potensi kecurigaan, sehingga memperkuat legitimasi dan akuntabilitas pemerintahan desa. Komunikasi yang konsisten dan penuh empati juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara aparat desa dan warga, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Namun, keterlibatan perempuan seperti Vidia tidak terlepas dari berbagai tantangan yang cukup kompleks. Stereotip gender yang masih melekat di masyarakat desa kerap menjadi penghalang bagi perempuan untuk berperan aktif dan mendapatkan pengakuan yang setara. Beban kerja yang harus

ditanggung juga cukup berat, mengingat perempuan tidak hanya menjalankan tugas formal di kantor tetapi juga seringkali harus membagi waktu dengan tanggung jawab domestik. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik berupa pelatihan maupun dukungan keluarga, menjadi hambatan yang perlu diatasi agar perempuan dapat berkontribusi secara maksimal dalam pemerintahan desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk menggali pengalaman Vidia dan persepsi masyarakat terhadap peran perempuan dalam pemerintahan desa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika sosial dan makna yang melekat pada keterlibatan perempuan secara kontekstual dan mendalam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif, melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, yang diperkuat dengan triangulasi data guna memastikan validitas dan keakuratan temuan.

Dari tinjauan literatur yang menjadi landasan penelitian, peran perempuan dalam pembangunan desa sangatlah strategis. Perempuan tidak hanya berkontribusi dalam aspek produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam, tetapi juga dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kebijakan desa. Keikutsertaan perempuan dalam pengambilan keputusan dapat menghasilkan kebijakan yang lebih adil dan responsif terhadap kebutuhan seluruh masyarakat, terutama kelompok rentan. Namun, budaya patriarki yang masih kuat di banyak desa menjadi tantangan utama dalam mewujudkan kesetaraan gender dalam pemerintahan desa. Oleh karena itu, kebijakan afirmatif seperti kuota perempuan dalam pencalonan legislatif menjadi langkah penting untuk meningkatkan representasi perempuan di ranah publik. Kepemimpinan perempuan di tingkat desa, seperti yang ditunjukkan oleh Vidia, menjadi model yang baik bagi daerah lain di Indonesia yang masih menghadapi hambatan sosial dan budaya dalam hal kesetaraan gender. Dengan pendekatan kepemimpinan yang inklusif, empatik, dan kolaboratif, perempuan mampu menghadirkan gaya kepemimpinan yang berbeda dan lebih mengutamakan dialog dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sangat penting dalam membangun tata kelola desa yang partisipatif dan berorientasi pada kesejahteraan seluruh warga. Perempuan yang memegang posisi sebagai kepala desa juga memiliki peran penting dalam mengelola program-program pembangunan yang berbasis pada partisipasi masyarakat. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan empatik, perempuan sering kali mampu menghadirkan gaya kepemimpinan yang berbeda, yang lebih mengutamakan dialog dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Keberhasilan Vidia sebagai figur perempuan dalam pemerintahan desa Buninagara juga menunjukkan bagaimana kepemimpinan perempuan dapat membawa gaya kepemimpinan yang berbeda, lebih inklusif dan empatik. Perempuan cenderung mengedepankan dialog, kolaborasi, dan pendekatan yang lebih humanis dalam menyelesaikan masalah sosial. Hal ini berdampak positif pada pemberdayaan masyarakat, karena pendekatan tersebut mampu membangun kemitraan dan kerjasama antar warga desa yang lebih kuat dan harmonis. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi perempuan dalam ketenagakerjaan pemerintahan desa. Program pelatihan peningkatan kapasitas, akses informasi, serta dukungan moral dan sosial dari keluarga dan komunitas menjadi faktor penting dalam memperkuat peran perempuan. Selain itu, penguatan kebijakan yang mendukung partisipasi perempuan secara aktif dan berkelanjutan juga harus menjadi prioritas agar perempuan dapat terus berkontribusi sebagai agen perubahan yang efektif. Secara keseluruhan, keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa, seperti yang ditunjukkan oleh Vidia, memberikan kontribusi signifikan terhadap tata kelola desa yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Keberadaan perempuan di posisi strategis tidak hanya memperkuat pelayanan publik, tetapi juga mendorong terciptanya pembangunan desa yang lebih adil dan berkelanjutan.

Penelitian ini menjadi bukti empiris bahwa peningkatan partisipasi perempuan dalam ketenagakerjaan pemerintahan desa adalah langkah krusial untuk mencapai tujuan pembangunan lokal yang inklusif dan berkeadilan sosial. Oleh karena itu, upaya sistematis dan berkelanjutan untuk memberdayakan perempuan dalam pemerintahan desa harus terus didorong dan dikembangkan agar potensi besar yang dimiliki perempuan dapat dioptimalkan demi kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Penelitian kami ini secara mendalam mengkaji keterlibatan perempuan, khususnya melalui sosok Vidia sebagai Kepala Seksi Pelayanan, dalam ketenagakerjaan pemerintahan di Desa Buninagara. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kehadiran perempuan dalam posisi strategis di pemerintahan desa membawa dampak positif yang signifikan, baik bagi tata kelola pemerintahan maupun pemberdayaan masyarakat desa. Beliau adalah, sebagai satu-satunya tenaga kerja perempuan di pemerintahan desa, mampu menunjukkan profesionalisme, dedikasi, dan integritas tinggi dalam menjalankan tugasnya. Melalui pendekatan pelayanan yang berorientasi pada kualitas, transparansi, dan komunikasi efektif, Vidia berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik. Ia tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti PKK, yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan kelompok rentan.

Keterlibatan perempuan seperti Vidia membuktikan bahwa perempuan memiliki kapasitas yang setara dengan laki-laki dalam mengelola urusan pemerintahan desa. Perempuan mampu menghadirkan perspektif baru yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, terutama kelompok yang selama ini kurang terwakili. Peran perempuan juga berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang lebih adil dan merata, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa perempuan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti stereotip gender, beban kerja yang kompleks, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan keluarga. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat optimalisasi peran perempuan dalam pemerintahan desa. Meski demikian, strategi yang diterapkan Vidia—seperti membangun komunikasi empatik, meningkatkan kapasitas diri, dan menjaga keterbukaan informasi—mampu menjadi solusi dan inspirasi bagi perempuan lain untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan partisipasi perempuan dalam pemerintahan desa sebagai upaya mewujudkan tata kelola desa yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Keterlibatan perempuan tidak hanya memperkuat kualitas pelayanan publik, tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat desa yang lebih berdaya dan harmonis.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah pentingnya menciptakan lingkungan pemerintahan desa yang lebih mendukung dan ramah terhadap keterlibatan perempuan. Pemerintah desa sebaiknya secara aktif membuka ruang partisipasi yang setara bagi perempuan dalam berbagai posisi strategis, tidak hanya sebagai pelaksana administrasi, melainkan juga dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan desa. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyusunan kebijakan afirmatif, pelatihan peningkatan kapasitas, serta pemberian kesempatan yang adil dalam proses rekrutmen dan promosi jabatan. Selain itu, diperlukan penguatan program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan gender dan peran perempuan dalam pembangunan desa. Edukasi ini tidak hanya ditujukan kepada masyarakat umum, tetapi juga kepada

keluarga dan lingkungan terdekat perempuan yang bekerja di pemerintahan desa, agar mereka mendapatkan dukungan emosional dan praktis dalam menjalankan tugasnya. Dukungan sosial yang kuat dari keluarga dan masyarakat akan membantu perempuan mengatasi tantangan seperti stereotip gender, beban kerja ganda, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya.

Pemerintah desa juga diharapkan terus mendorong transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi yang efektif dalam pelayanan publik, sebagaimana telah dilakukan oleh Vidia sebagai Kepala Seksi Pelayanan. Praktik-praktik baik ini perlu dijadikan standar pelayanan di seluruh lini pemerintahan desa, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik semakin meningkat. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam forum-forum desa dan kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu diperluas agar suara dan aspirasi kelompok rentan semakin terwakili. Pemerintah daerah dan pusat juga perlu memperkuat regulasi serta menyediakan dukungan anggaran dan program khusus untuk pemberdayaan perempuan di tingkat desa. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi kebijakan dan program pemberdayaan perempuan sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif di desa-desa lain dengan karakteristik yang berbeda, agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai dinamika keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa di Indonesia. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari kepemimpinan perempuan terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa tidak hanya menjadi simbol, tetapi benar-benar berkontribusi nyata bagi kemajuan, keadilan, dan keberlanjutan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, D. K., & Sari, N. M. (2022). Peran Perempuan dalam Pemerintahan Desa: Studi Kasus di Desa Sukamaju. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 19(2), 145-158.
- Rahayu, S., & Pratiwi, I. (2021). Kepemimpinan Perempuan dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Publik*, 13(1), 65-78.
- UN Women (2020). *Women's Leadership in Village Governance: Evidence from Indonesia*. UN Women Research Paper Series.
- Suryani, E. (2019). Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan di Pemerintahan Desa. *Jurnal Gender dan Sosial*, 7(3), 201-215.
- Wahyuni, S., & Kurniawati, D. (2020). Tantangan dan Strategi Perempuan Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 11(2), 122-134.
- Nugroho, H., et al. (2018). Gender Mainstreaming dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 44-56.
- Utami, D. A. (2021). Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(1), 88-101.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI (2020). *Perempuan dalam Pemerintahan Desa: Peluang dan Tantangan*. Policy Brief.

- Handayani, R., & Putri, S. (2019). Analisis Keterlibatan Perempuan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 7(2), 110-123.
- Kristiyanti, T. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Perempuan terhadap Kepercayaan Publik di Desa. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 15(1), 77-90.
- Sulistyaningsih, E. (2021). Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pemerintahan Desa di Era Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 15(1), 55-68.
- Rahmawati, D., & Sari, N. (2020). Kepemimpinan Perempuan dalam Pemerintahan Desa: Studi Kasus di Kabupaten Bantul. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 134-146.
- Putri, R. A., & Lestari, D. (2019). Peran Serta Perempuan dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 77-90.
- Mulyani, S. (2021). Dampak Keterlibatan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan di Pemerintahan Desa. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 8(2), 102-115.
- Kusumawati, A. (2022). Tantangan Perempuan dalam Birokrasi Pemerintahan Desa. *Jurnal Sosial Politik*, 14(1), 89-101.
- Ningsih, L., & Prasetyo, E. (2020). Peningkatan Kapasitas Perempuan dalam Pemerintahan Desa Melalui Pelatihan dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(2), 112-124.
- Fauziah, N., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Perempuan terhadap Pelayanan Publik di Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(3), 210-223.
- Yuliana, S. (2021). Partisipasi Perempuan dalam Musyawarah Desa. *Jurnal Komunikasi dan Partisipasi*, 5(2), 145-157.
- Wulandari, D., & Setiawan, B. (2022). Peran Perempuan dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1), 99-112.
- Astuti, P. (2020). Kebijakan Afirmasi Gender dalam Pemerintahan Desa: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(2), 66-80.